

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Seks bebas adalah salah satu masalah dari kurangnya pendidikan seks dan beberapa masalah yang dapat ditimbulkan dari seks bebas pada remaja dalam jangka pendek meliputi KTD (kehamilan tidak diinginkan), aborsi, dan PMS (penyakit menular seksual), sedangkan dalam jangka panjang remaja bisa terkena kanker serviks. Hal ini tentunya menjadi perhatian khusus bagi para orang tua dan tenaga kesehatan khususnya bidan bagaimana untuk dapat menekan angka masalah kurangnya pendidikan seks remaja (Irianto Koes, 2014).

Perilaku seks pranikah itu dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu : (1) bersentuhan (*touching*), antara lain berpegangan tangan dengan pasangan, berpelukan dengan pasangan ditempat yang memungkinkan atau ditempat sepi. (2) berciuman (*kissing*), batasan dari perilaku ini adalah mulai dari hanya sekedar kecupan (*light kissing*), sampai dengan (*french kiss*) yaitu adanya aktivitas atau gerakan lidah di mulut (*deep kissing*). (3) bercumbu (*petting*), yaitu merupakan bentuk dari berbagai aktivitas fisik secara seksual, antara laki-laki dan perempuan, yang lebih dari sekedar berciuman atau berpelukan yang mengarah kepada pembangkitan gairah seksual, namun belum sampai berhubungan kelamin. Pada umumnya bentuk aktivitas yang terlibat dalam petting ini, melibatkan perilaku untuk mencium, menyentuh tubuh pasangan; seperti ingin mencium payudara pasangan, atau mencium alat kelamin pasangan laki-laki. (4) berhubungan kelamin (*seksual intercourse*), yaitu adanya kontak antara penis dan vagina, dan terjadi penetrasi penis ke dalam vagina.

Menurut Sofyan (2007), sekitar 16% remaja mengaku sudah berpengalaman melakukan hubungan seks pada usia 13-15 tahun, dan 44% diusia 16-18 tahun. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting, terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif.

Hasil survei BKKBN (2010) menunjukkan kejadian seks pranikah di Medan merupakan peringkat kedua tertinggi di Indonesia. Hasil survei menunjukkan

kejadian seks pranikah di Surabaya 54%, Medan 52%, JABOTABEK 51% dan Bandung 47%. Perilaku seks bebas di kalangan remaja berdampak pada kasus penularan penyakit kelamin seperti infeksi seksual menular seperti trikomoniasis, klamida, sifilis atau gonore dan HIV/ AIDS yang cenderung berkembang di Indonesia.

Menurut Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes 2013), salah satu alasan meningkatkan kepedulian untuk berkomunikasi dengan anak-anak usia sekolah tercermin pada grafik yang menggambarkan buramnya potret remaja Indonesia akibat dilumuri kasus-kasus beraroma pornografi dari mulai seks bebas, aborsi, sampai terpapar HIV/AIDS. Grafik memaparkan bahwa remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks diluar nikah sebanyak 62,7%. 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia Remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi.

Menurut Kementerian Kesehatan RI kasus HIV dari Januari sampai Desember 2011 jumlah kasus baru HIV yang dilaporkan sebanyak 21.031 kasus, berdasarkan data yang saat ini dibanding dengan tahun 2010 terjadi penurunan sebanyak 560 kasus (tahun 2010 : 21.591 kasus). Dan kasus HIV dari Januari sampai Desember 2011 jumlah kasus yang ada sebanyak 4.162 kasus berdasarkan data yang ada saat ini dibanding dengan tahun 2010 terjadi penurunan sebanyak 1.582 kasus (tahun 2010 5.774 kasus). Presentase kasus HIV tertinggi pada kelompok umur 25 – 49 tahun (73,7%), 20-24 tahun (14,8%), dan umur >50 tahun (4,5%). Presentase faktor resiko HIV tertinggi yaitu hubungan seks yang tidak aman pada heteroseksual (49,5%), pengguna jarum suntik tidak steril (15,3%) (DEPKES RI, 2011).

Data survei kesehatan reproduksi (2009), didapatkan bahwa hanya 19,2% remaja yang menyadari peningkatan resiko untuk tertular PMS seperti HIV bila memiliki pasangan seksual lebih dari satu. Sekitar 51% remaja menganggap bahwa yang beresiko terkena penularan HIV jika hubungan seks dilakukan dengan pekerja seks komersial (PSK).

Dampak negatif terjadi karena remaja Indonesia tidak mampu menyaring banjir informasi yang mereka terima. Mereka menelannya mentah-mentah, tanpa

memperdulikan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Jika hal ini dibiarkan, bangsa Indonesia akan semakin jauh tertinggal. Karena remaja sebagai generasi penerus bangsa terjebak dalam pergaulan negatif yang dapat menghancurkan masa depannya. Salah satu dampak negatif pergaulan bebas yang utama adalah karena seks bebas dapat memberikan risiko lebih besar terkena penyakit menular seksual (PMS) seperti HIV/AIDS, yang sampai saat ini belum ditemukan penawarnya.

Banyak pengaruh negatif yang bisa menimpa remaja misalnya masalah pornografi atau pornoaksi seks yang berakibat terjadi penyimpangan seksual yang dilakukan oleh remaja. Dalam kamus oxford, seks berarti suatu kenyataan yang membedakan manusia masing-masing sebagai laki-laki atau perempuan (Nursyam, 2010).

Menurut Philip (2008), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi suatu pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Selain itu Kusuma (2007) memahami bahkan karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, , misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.

Generasi muda adalah tulang punggung bangsa, yang diharapkan di masa depan mampu meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa ini agar lebih baik. Dalam mempersiapkan generasi muda juga sangat tergantung kepada kesiapan masyarakat yakni dengan keberadaan budayanya. Termasuk didalamnya tentang pentingnya memberikan filter tentang perilaku-perilaku yang negatif, yang antara lain : minuman keras, mengkonsumsi obat terlarang, seks bebas dan lain-lain yang dapat menyebabkan terjangkitnya penyakit HIV/AIDS (Sulistianingsih, 2010).

Peran perawat komunitas dalam penelitian ini adalah melakukan penyuluhan tentang dampak seks bebas dengan melakukan pendekatan kepada responden dan memberikan pengertian tentang akibat yang akan terjadi jika melakukan seks bebas di usia remaja. Serta melakukan pemahaman tentang agama kepada responden agar moral mereka tinggi dan sadar bahwa seks bebas tidak sesuai dengan agama dan berbahaya untuk kesehatan dan masa depan.

Suwarsi (2016) yang meneliti Analisis Faktor Penyebab Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta. Penentuan sampel dilakukan secara *sample random sampling* sebanyak 80 remaja yang berada di Desa Wedomartani. Metode analisis yang digunakan adalah penelitian analitik korelasi. Hasil penelitian adalah katakteristik umur remaja di Desa Wedomartani Sleman yang pernah berperilaku seks bebas berada di rentang umur 12 tahun sampai 26 tahun, dengan mayoritas usia 20 tahun (25%). Karakteristik keterpaparan tentang seks bebas melalui media TV mayoritas berada pada kategori tidak beresiko (55%), sedangkan remaja yang beresiko terpapar seks bebas melalui media TV sebanyak (45%). Karakteristik remaja yang pernah mengakses pornografi melalui media internet sebanyak 45 remaja atau (56,3%). Kesimpulan keterpaparan tontonan TV yang beresiko dan pernah mengakses pornografi dari internet memiliki hubungan yang bermakna terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Desa Wedomartani Sleman.

I.2 Rumusan Masalah

I.2.1 Identifikasi Masalah

Oleh karena itu peneliti lebih tertarik untuk menganalisis lebih dalam tentang pemahaman remaja terhadap bahaya seks bebas di RS Fatmawati Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah yaitu, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran karakteristik remaja di poliklinik RS Fatmawati?
- b. Bagaimana gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan dampak seks bebas pada pasien remaja yang berobat di poliklinik wijaya kusuma RS Fatmawati?
- c. Bagaimana gambaran dampak seks bebas pada pasien remaja yang berobat di poliklinik wijaya kusuma RS Fatmawati?
- d. Apakah ada hubungan faktor hormonal dengan dampak seks bebas pada pasien remaja yang berobat di poliklinik wijaya kusuma RS Fatmawati?
- e. Apakah ada hubungan faktor karakter individu dengan dampak seks bebas pada pasien remaja yang berobat di poliklinik wijaya kusuma RS Fatmawati?

- f. Apakah ada hubungan faktor norma agama dengan dampak seks bebas pada pasien remaja yang berobat di poliklinik wijaya kusuma RS Fatmawati?
- g. Apakah ada hubungan faktor media sosial dengan dampak seks bebas pada pasien remaja yang berobat di poliklinik wijaya kusuma RS Fatmawati?
- h. Apakah ada hubungan faktor pergaulan dengan dampak seks bebas pada pasien remaja yang berobat di poliklinik wijaya kusuma RS Fatmawati?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan dalam tujuan umum dan tujuan khusus seperti yang diuraikan berikut ini:

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik remaja dan gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan dampak seks bebas pada remaja di poliklinik RS Fatmawati Jakarta Selatan.

I.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pemahaman seks bebas pada remaja di RS Fatmawati.

- a. Mengetahui gambaran karakteristik remaja di poliklinik Wijaya Kusuma RS Fatmawati
- b. Mengetahui gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan dampak seks bebas pada pasien remaja yang berobat di poliklinik wijaya kusuma RS Fatmawati
- c. Mengetahui gambaran dampak seks bebas pada pasien remaja yang berobat di poliklinik wijaya kusuma RS Fatmawati
- d. Mengetahui faktor hormonal berhubungan dengan dampak seks bebas pada pasien remaja yang berobat di poliklinik wijaya kusuma RS Fatmawati
- e. Mengetahui faktor karakter individu berhubungan dengan dampak pada pasien remaja yang berobat di poliklinik wijaya kusuma RS Fatmawati

- f. Mengetahui faktor norma agama berhubungan dengan dampak seks bebas pada pasien remaja yang berobat di poliklinik wijaya kusuma RS Fatmawati
- g. Mengetahui faktor media sosial berhubungan dengan dampak seks bebas pada pasien remaja yang berobat di poliklinik wijaya kusuma RS Fatmawati
- h. Mengetahui faktor pergaulan berhubungan dengan dampak seks bebas pada pasien remaja yang berobat di poliklinik wijaya kusuma RS Fatmawati

I.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada rumah sakit, peneliti, ilmu kesehatan dan remaja.

- a. Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan remaja lebih mampu memahami tentang pengertian seks bebas, faktor yang mempengaruhi bahaya seks bebas, bentuk-bentuk bahaya seks bebas, dan dampak bahaya seks bebas.

- b. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat memantau perkembangan atau pertumbuhan dari perilaku seks bebas.

- c. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan berguna untuk bahan masukan mengenai tingkat pemahaman dampak seks bebas pada remaja.

- d. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menjadikan referensi dan pengembangan kurikulum terkait kesehatan reproduksi remaja dan tindakan keperawatan terhadap remaja saat mengalami masalah seks bebas dan bisa turut serta terlibat dalam penyuluhan kesehatan terutama pada kelompok remaja berupa program menghindari perilaku seks bebas.

e. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti dan pengalaman berharga dalam melatih kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

